

BAB 1

KAJIAN JUDUL

1.1.Latar Belakang

Kota Waingapu merupakan ibukota Kabupaten Sumba Timur yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Waingapu memiliki potensi investasi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi pariwisata berupa wisata alam dan kebudayaan sedangkan potensi ekonomi kreatif berupa souvenir khas yang merupakan hasil kerajinan tangan khas Kabupaten Sumba Timur. Benda-benda kerajinan yang dihasilkan sudah cukup terkenal baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Produk kerajinan yang paling banyak digunakan dan dipasarkan yaitu kain tenun ikat khas Sumba Timur, pernak-pernik dan kerajinan anyaman untuk tempat sirih-pinang yang menjadi ciri khas dari Sumba Timur. Kain tenun ikat khas Sumba sendiri telah dinobatkan sebagai warisan budaya yang menembus zaman dan sudah mempertahankan eksistensinya serta kualitasnya sejak lama.

Kain tenun ikat sangat berpotensi sebagai sarana dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan sebagai wisata budaya jika dikelola dengan baik oleh pemerintah dengan menyediakan suatu tempat yang terpusat untuk memfasilitasi pengrajin. Meskipun sudah terdapat produksi kain tenun dan galeri dalam skala kecil, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sebagai wisata budaya dan mengembangkan sektor ekonomi kreatif secara maksimal.

Salah satu pusat kerajinan dan galeri yang terkenal terletak di Kampung Raja Prailiu. Meskipun sudah berupa galeri khusus yang dibangun akan tetapi dari segi pengelolaan, penataan, dan sektor ekonomi kreatif hanya dikhususkan bagi masyarakat di daerah kampung Raja. Jika ditinjau lebih mendalam Kota Waingapu adalah salah satu dari 22 kecamatan yang terdapat di kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kota Waingapu juga merupakan ibukota kabupaten Sumba Timur dengan cakupan luas wilayah 73,80 km². Kota Waingapu telah banyak mengalami perkembangan pesat, akan tetapi di balik perkembangan tersebut tentu terdapat banyak kendala. Sumba Timur yang terkenal dengan berbagai destinasi wisata dan Kota Waingapu sebagai pusatnya tentu mengalami beberapa

hambatan dalam pengembangan sektor pariwisata, perekonomian dan pelestarian budaya secara seimbang dalam satu wadah yang sama. Terdapat banyak inisiatif masyarakat dalam rangka melindungi, melestarikan dan memajukan sentra tenun ikat namun dibutuhkan wadah yang lebih terpusat dan terencana.

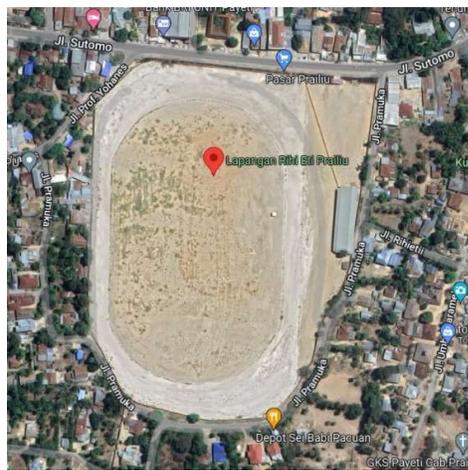
Kain tenun ikat Sumba Timur memiliki berbagai macam motif dan warna yang masing-masingnya memiliki makna tertentu. Kain tenun ikat sudah sejak lama menjadi penopang hidup masyarakat di Sumba Timur yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari, upacara adat dan penunjang perekonomian. Proses pembuatan hingga pemasaran hasil produksi memakan cukup waktu. Namun, sayangnya eksistensi kain tenun ikat sebagai identitas masyarakat Sumba Timur mengalami berbagai macam tantangan. Salah satu tantangan terbesar yaitu arus globalisasi terhadap peningkatan teknologi yang memungkinkan tenun ikat Sumba Timur mengalami kemunduran orisinalitas dan semakin berkurangnya pengrajin kain tenun ikat. Akan tetapi, tenun ikat Sumba Timur belum mempunyai tempat khusus yang dapat mewadahi pengrajin tenun dan UMKM di bidang kerajinan lokal dalam satu tempat. Oleh karena itu, untuk menjaga warisan budaya, menunjang produksi dan pengembangan kain tenun ikat Sumba Timur diperlukan suatu wadah yang menjadi pusat sekaligus pengenalan terhadap masyarakat dan wisatawan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dibutuhkannya suatu wadah dengan tujuan memusatkan kegiatan kerajinan, pameran dan sentra usaha kerajinan berskala UMKM dalam satu tempat. Untuk mendukung eksistensi kain tenun agar tetap terjaga dilakukan dengan upaya perancangan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Sumba Timur untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam rangka mendukung sektor ekonomi kreatif dalam rangka memperkenalkan dan mempromosikan produk kerajinan tenun ikat Sumba Timur. Selain itu, tersedia fasilitas penunjang antara lain berupa wisata edukatif seperti workshop untuk para wisatawan yang tertarik lebih dalam untuk mempelajari kain tenun ikat. Konsep rancangan yang diterapkan mengambil tema Arsitektur Tropis, Pemilihan konsep rancangan arsitektur tropis diharapkan dapat mendukung desain rancangan bangunan dan merespon iklim tropis kering di Kota Waingapu dengan memperhatikan penataan

massa bangunan, sirkulasi ruangan dan ruang terbuka hijau sehingga memberikan kenyamanan dan menunjang kegiatan di dalamnya.

1.2.Lokasi

Lokasi tapak berada di Jl.Sutomo, Prailiu, Kecamatan Kampera, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Tapak berada di pusat kota dan jalur wisata serta jalan arteri utama menuju bandar udara Umu Mehang Kunda sebagai akses transportasi utama mencapai kabupaten Sumba Timur. Kondisi strategis tapak yang berada di jalan arteri utama dan jalan kolektor sekunder memberikan kemudahan akses dan jangkauan bagi pengguna objek rancangan.



Gambar 1.1 Batasan Lokasi Perancangan

1.3. Tema

Tema yang dipilih untuk mendesain objek rancangan menggunakan tema Arsitektur tropis. Pemilihan arsitektur tropis sebagai tema objek rancangan tidak terlepas dari fungsi bangunan dan kondisi iklim tapak objek rancangan. Arsitektur tropis merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi di dalam tapak dan lingkungan untuk merespon cuaca, suhu, dan kelembapan udara di dalam objek rancangan yang bersifat negative. Arsitektur tropis diharapkan mampu menghasilkan bangunan yang tahan terhadap iklim tropis namun tetap menyajikan

arsitektur tradisional yang mencerminkan identitas bangunan sesuai fungsi dan nilai kebudayaan di Kabupaten Sumba Timur.

1.4. Batasan Perancangan

1.4.1. Batasan Objek

Objek perancangan akan dirancang menjadi bangunan massa banyak. Objek perancangan akan terfokus pada pemenuhan kebutuhan dan fungsi bangunan secara maksimal dan terpusat pada satu kegiatan. Pemenuhan fungsi dan kebutuhan bangunan tercermin dari penataan landscape bangunan massa banyak, ruang terbuka hijau, dan penataan sirkulasi serta fasilitas yang mudah diakses oleh masyarakat lokal. Wisatawan dan pengrajin tenun ikat.

1.4.2. Batasan Lokasi

Lokasi berupa lahan kosong yang sering difungsikan sebagai lapangan untuk berolahraga, arena berkuda dan titik kumpul masyarakat yang terletak dan dibatasi oleh 1 jalan arteri lokal dan 3 jalan lingkungan. Dalam perancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat dalam pemilihan lokasi tapak ini berada di wilayah Prailiu, Kecamatan Kampera, Kota Waingapu, Sumba Timur yang berada di koordinat 9°39'28 S 120°16'23' E. Lokasi tapak berada di sebelah selatan pusat kota Kota Waingapu dan terletak dekat dengan Kampung Raja Praili. Lokasi tapak sangat strategis dikarenakan jalan arteri utama merupakan perlintasan jalur menuju ke arah bandar udara Umu Meheng Kunda, destinasi cagar budaya Kampung Raja Prailiu, Kampung Adat Rende dan destinasi wisata alam yang paling sering dilalui oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kriteria dalam pemilihan lokasi tapak merupakan factor yang sangat penting dikarenakan keberhasilan suatu rancangan sebuah pusat kebudayaan terdapat dalam potensi tapak tersebut. Lokasi tapak yang strategis meningkatkan peluang untuk pusat kebudayaan sebagai penunjang fungsi dan menyelesaikan masalah

sesuai dengan tujuan perancangan. Lokasi tapak yang dipilih menjadi salah satu unsur penting yang harus dipertimbangkan. Adapun kriteria dalam pemilihan tapak sesuai dengan objek rancangan antara lain sebagai berikut.

1. Lokasi tapak terletak di kawasan strategis di jalan arteri lokal yang merupakan jalur masif dari kota menuju ke bandar udara yang menjadi jalur transportasi utama wisatawan.
2. Lokasi tapak memiliki lahan yang luas, dekat dengan pusat kota, dan jalur lalu lintas yang lancar.
3. Lokasi tapak mendukung karena lokasi terletak dekat dengan pusat wisata budaya Kampung Raja Prailiu.
4. Lingkungan sekitar tapak mendukung dibangunnya objek rancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat di Kota Waingapu.

1.4.3. Batasan Tema

Kondisi iklim di Indonesia khususnya Kota Waingapu memiliki suhu rata-rata 21-31 derajat Celcius dengan iklim cenderung tropis kering. Kota Waingapu termasuk kota yang memiliki suhu cukup panas dan cenderung berangin kering dan jarang turun hujan. Penerapan Arsitektur tropis pada bangunan Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat dinilai sesuai dengan keadaan iklim di kota Waingapu. Selain itu, Alasan pemilihan tema arsitektur tropis ini mempertimbangkan kondisi iklim dan lahan objek perancangan, menurut (Arisal & Sari, 2020) kondisi alam atau iklim di Indonesia yang tidak selalu mampu menjalankan aktivitas dengan baik di dalam suatu bangunan diharapkan mampu menjawab seluruh persoalan iklim tersebut dengan bentuk rancangan tanpa batas. Beberapa factor seperti terpaan sinar matahari yang terik, suhu udara yang cenderung tinggi, variasi curah hujan yang ekstrim dalam curah hujan bulanan dan kecepatan angin mempengaruhi pola aktivitas di dalam objek rancangan.

Aktivitas wisata, pelatihan dan kerajinan membutuhkan kenyamanan agar pengunjung maupun pengelola yang menggunakan objek rancangan dapat berjalan dengan baik.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam perancangan objek Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat di Kota Waingapu sebagai berikut.

- a. Bagaimana merancang bangunan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu yang mampu menampung dan mengekspos kegiatan seni, pameran, kegiatan produksi dan kegiatan edukasi dengan kebutuhan ruang yang kompleks dan sirkulasi yang memadai?
- b. Bagaimana merancang Pusat Kerajinan Tenun Ikat yang dapat menonjolkan massa bangunan yang megah dan ikonik di Kota Waingapu?

1.6. Tujuan Perancangan & Sasaran

Tujuan dari perancangan berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dari perancangan Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat di Kota Waingapu sebagai berikut.

- a. Mendesain Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat di Kota Waingapu sebagai wadah terpusat untuk pengrajin tenun dan wisatawan agar lebih tertata.
- b. Mendesain Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat sebagai salah satu upaya menjaga warisan budaya dan memajukan sektor ekonomi kreatif serta UMKM.
- c. Mendesain rancangan yang menawarkan fasilitas penunjang berupa wisata edukatif seperti workshop dan lainnya untuk menambah wawasan masyarakat maupun wisatawan mengenai kain tenun ikat Sumba Timur.

1.7. Manfaat

1.7.1 Manfaat Internal

Manfaat dari objek rancangan terhadap masyarakat lokal dan wisatawan antara lain memberikan wawasan mengenai sejarah dan makna filosofis setiap simbol tenun ikat, mengajak pengunjung untuk belajar proses menenun dan sebagai wujud nyata kerja sama memajukan sektor pariwisata lokal.

1.7.2 Manfaat Eksternal

a. Sosial

Objek rancangan diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada pengrajin tenun ikat, masyarakat lokal, wisatawan maupun pemerintah dalam rangka mewujudkan wisata cagar budaya dan mendukung program pemerintah dalam pengembangan sektor UMKM.

b. Akademisi

Penyusunan laporan dan desain objek rancangan diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Menambah referensi laporan penelitian bagi akademisi yang memiliki program penelitian yang sama.
2. Objek rancangan yang dibangun dan dibahas mempengaruhi ketertarikan dan kualitas peminatan terhadap laporan penelitian.
3. Membantu pengembangan pikiran akademisi mengenai objek rancangan sejenis yang sudah ada maupun yang akan dirancang.
4. Melatih kepekaan sosial dan respons akademisi terkait masalah yang dibahas dalam objek rancangan.